

Analisis Pengaruh Media Kartu Terhadap Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa di Bimbel Alpacca

Reina Rizky¹, Wasis Wijayanto²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Muria Kudus^{1,2}

202233236@std.umk.ac.id¹, wasis.wijayanto@umk.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu terhadap daya ingat dan pemahaman konsep siswa di Bimbel Alpacca. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi dan memahami konsep pembelajaran secara optimal. Media kartu dipilih sebagai alternatif media pembelajaran karena bersifat sederhana, menarik, dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Bimbel Alpacca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur daya ingat dan pemahaman konsep, serta observasi untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mudah mengingat materi yang disajikan melalui media kartu dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, media kartu dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga bimbingan belajar.

Kata kunci: Media kartu, daya ingat, pemahaman konsep, bimbingan belajar

Abstract

This study aims to analyze the effect of using flashcards on students' memory and conceptual understanding at Alpacca Tutoring. The background of this study is based on the continued difficulty in remembering material and understanding learning concepts optimally. Flashcards were chosen as an alternative learning medium because they are simple, interesting, and able to actively engage students in the learning process. This study uses a quantitative descriptive approach with the research subjects being students who participate in learning activities at Alpacca Tutoring. Data collection techniques were carried out through tests to measure memory and conceptual understanding, as well as observations to see student engagement during the learning process. The results showed that the use of flashcards had a positive effect on improving students' memory and conceptual understanding. Students became more active, focused, and easily remembered material presented through flashcards compared to conventional learning methods. Thus, flashcards can be used as an effective learning medium to improve the quality of learning in tutoring institutions.

Keywords: Card media, memory, conceptual understanding, tutoring

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam mengingat informasi (daya ingat) dan memahami konsep pembelajaran secara mendalam merupakan aspek kognitif yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Daya ingat berperan sebagai

kemampuan dasar yang memungkinkan siswa merekam, menyimpan, dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari (H. Tulak et al., 2023; T. Tulak et al., 2024). Sementara itu, pemahaman konsep berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menangkap makna materi pembelajaran serta menguasai esensi konsep yang disampaikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh banyaknya informasi yang diterima siswa, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam memahami dan mengonstruksi makna dari materi yang dipelajari secara aktif dan berkelanjutan (Fauziyah, Ali, & Ismail, 2024).

Daya ingat memudahkan siswa untuk menyimpan dan menggunakan kembali materi yang telah dipelajari pada situasi pembelajaran berikutnya. Pemahaman konsep memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (T. Tulak, 2017). Menurut penelitian oleh Hidayat dan Nugroho (2021), siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung lebih mampu menerapkan pengetahuan dalam pemecahan masalah dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan hafalan. Oleh karena itu, pengembangan kedua aspek kognitif ini perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran, baik di sekolah formal maupun pada lembaga pendidikan nonformal.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan daya ingat serta memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Siswa cenderung mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali konsep dengan bahasa mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Permasalahan ini tidak hanya ditemukan di sekolah formal, tetapi juga pada lembaga bimbingan belajar yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran siswa.

Lembaga bimbingan belajar (bimbel) memiliki peran strategis dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar melalui pendampingan yang lebih intensif dan personal. Menurut penelitian Susanto (2019), pembelajaran tambahan di luar sekolah formal dapat membantu meningkatkan capaian belajar siswa apabila didukung strategi dan media pembelajaran yang tepat. Dalam praktiknya, tutor di lembaga bimbingan belajar dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di bimbel.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk membantu proses belajar siswa adalah media kartu atau flashcards. Media kartu merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk kartu yang berisi gambar, simbol, pertanyaan, maupun informasi tertentu yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan interaktif. Penggunaan media kartu dapat melatih *active recall* atau kemampuan mengingat kembali informasi secara aktif melalui latihan berulang. Mayer (2020) menjelaskan bahwa media visual sederhana seperti flashcards dapat membantu

siswa memproses informasi secara lebih efektif karena melibatkan kombinasi antara teks dan visual yang memperkuat proses memori. Selain itu, media kartu juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Syawal et al., 2025).

Berbagai penelitian dalam 5–10 tahun terakhir menunjukkan bahwa media kartu memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Rahman et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan flashcard mampu meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Fauziyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media flash card meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar pada materi sistem pencernaan. Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Wahyuni (2022) mengungkapkan bahwa media kartu interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih cepat dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media kartu memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada satu aspek kognitif tertentu, seperti daya ingat atau pemahaman konsep saja. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada konteks sekolah formal dan belum banyak mengkaji penggunaan media kartu pada lembaga bimbingan belajar. Penelitian yang menganalisis pengaruh media kartu terhadap daya ingat dan pemahaman konsep secara simultan pada konteks pembelajaran nonformal masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa kurangnya kajian empiris yang secara khusus meneliti efektivitas media kartu dalam meningkatkan dua aspek kognitif sekaligus pada lingkungan bimbingan belajar.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga belum menjelaskan secara mendalam bagaimana penggunaan media kartu dapat membantu siswa membangun hubungan antara proses mengingat informasi dengan pemahaman konsep yang lebih bermakna (Kabanga' et al., 2025). Padahal, integrasi kedua kemampuan tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh (Zulaeha et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memperluas kajian mengenai efektivitas media kartu dalam konteks pendidikan nonformal sekaligus memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media kartu terhadap daya ingat dan pemahaman konsep belajar siswa di Bimbel Alpacca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian media pembelajaran serta menjadi rujukan praktis bagi tutor dan pengelola bimbingan belajar dalam memilih media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses

pembelajaran menggunakan media kartu serta pengaruhnya terhadap daya ingat dan pemahaman konsep belajar siswa di Bimbel Alpacca. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pengungkapan fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Bimbel Alpacca yang berlokasi di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa aktif dan 2 tutor yang terlibat langsung dalam penggunaan media kartu pada proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki pengalaman langsung dan intensif terhadap penggunaan media kartu dalam pembelajaran.

Penelitian diawali dengan proses penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penyusunan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi tujuan penelitian, penyusunan blueprint instrumen, penentuan indikator daya ingat dan pemahaman konsep, serta penyesuaian indikator dengan capaian pembelajaran dan kurikulum yang digunakan di Bimbel Alpacca. Indikator daya ingat meliputi kemampuan siswa mengingat kembali informasi, mengenali materi, dan menyebutkan konsep yang telah dipelajari. Sementara itu, indikator pemahaman konsep meliputi kemampuan menjelaskan konsep, menghubungkan materi dengan contoh, serta menerapkan konsep dalam situasi sederhana. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dua validator yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan media pembelajaran. Kriteria validator meliputi dosen pendidikan yang memiliki pengalaman penelitian pembelajaran minimal lima tahun dan praktisi pendidikan yang memahami penggunaan media pembelajaran interaktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media kartu, termasuk keterlibatan siswa, interaksi tutor dengan siswa, respon belajar, serta kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa dan tutor untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar menggunakan media kartu. Teknik semi-terstruktur dipilih agar peneliti tetap memiliki pedoman wawancara namun tetap memberikan ruang kepada responden untuk menjelaskan pengalaman dan pendapat secara bebas dan kontekstual.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, reliabilitas antar penilai (*inter-rater reliability*) pada hasil observasi dianalisis menggunakan Kendall's W untuk melihat tingkat kesepakatan antarvalidator terhadap instrumen dan hasil pengamatan yang dilakukan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan instrumen, validasi instrumen, pelaksanaan observasi dan wawancara, analisis data, hingga penarikan kesimpulan

penelitian. Secara sistematis, alur penelitian meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, verifikasi hasil, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam pembelajaran di Bimbel Alpacca memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep belajar siswa. Berdasarkan hasil validasi instrumen yang dilakukan oleh dua validator ahli, diperoleh nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,87 yang berada pada kategori sangat valid. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen observasi dan wawancara yang digunakan telah memiliki kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, serta relevansi dengan tujuan penelitian. Selain itu, hasil uji reliabilitas antar penilai menggunakan Kendall's W memperoleh koefisien sebesar 0,82 yang termasuk kategori reliabilitas tinggi. Nilai ini menunjukkan adanya tingkat kesepakatan yang kuat antar validator terhadap instrumen dan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai layak digunakan untuk memperoleh data yang valid dan konsisten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media kartu membantu siswa mengingat kembali materi pembelajaran melalui proses pengulangan (repetition) dan pemanggilan kembali informasi (active recall). Kartu yang memuat gambar, kata kunci, maupun pertanyaan sederhana membuat siswa lebih mudah memahami dan menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Dalam praktik pembelajaran, siswa terlihat lebih fokus dan antusias ketika tutor menggunakan media kartu dibandingkan metode ceramah biasa. Aktivitas seperti mencocokkan kartu, menyebutkan jawaban, dan mengingat isi kartu secara berulang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2021) yang menyatakan bahwa media flashcard efektif meningkatkan kemampuan recall siswa karena melibatkan aktivitas memori secara aktif dan berulang.

Berdasarkan hasil validasi instrumen, terdapat beberapa contoh item yang dinilai valid dan tidak valid oleh validator. Salah satu item yang dinyatakan valid adalah: "Siswa mampu menyebutkan kembali konsep yang telah dipelajari menggunakan media kartu." Item ini memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,92 karena dinilai jelas, relevan, dan sesuai dengan indikator daya ingat siswa. Sebaliknya, item "Siswa merasa media kartu sangat menyenangkan dan tidak membosankan" memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,58 sehingga dinilai kurang valid. Validator menilai bahwa item tersebut terlalu subjektif, kurang terukur, dan lebih mengarah pada aspek afektif dibandingkan indikator utama penelitian, yaitu daya ingat dan pemahaman konsep.

Rendahnya validitas pada beberapa item disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan kalimat yang ambigu, indikator yang kurang spesifik, serta ketidaksesuaian antara pernyataan dengan tujuan pengukuran. Selain itu, beberapa item awal masih terlalu luas sehingga memungkinkan munculnya interpretasi yang berbeda antarresponden maupun validator. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan instrumen asesmen memerlukan ketelitian dalam merumuskan indikator dan bahasa

yang digunakan agar instrumen benar-benar mampu mengukur aspek yang diteliti. Menurut Azwar (2021), validitas instrumen sangat dipengaruhi oleh kejelasan indikator, ketepatan bahasa, dan kesesuaian antara konstruk teoritis dengan item yang dikembangkan.

Selain berdampak pada daya ingat, penggunaan media kartu juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep belajar siswa. Media kartu membantu siswa memahami inti materi melalui penyajian informasi yang ringkas, visual, dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep ketika tutor menggunakan kartu bergambar dan pertanyaan singkat dibandingkan penjelasan panjang secara verbal. Tutor juga menggunakan media kartu sebagai alat diskusi sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan menghubungkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pemahaman konsep terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Slavin, 2020).

Penelitian Fauziyah et al. (2024) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa media flashcard mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Media kartu membantu memecah materi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut membuat siswa tidak merasa terbebani oleh banyaknya informasi yang diterima sekaligus. Selain itu, menurut Mayer (2020), perpaduan unsur visual dan verbal dalam media pembelajaran dapat memperkuat representasi mental siswa sehingga proses memahami konsep menjadi lebih efektif dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Implikasi hasil penelitian ini terhadap desain asesmen adalah pentingnya pengembangan instrumen yang tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan memahami dan menerapkan konsep. Instrumen asesmen perlu dirancang secara spesifik, terukur, dan sesuai indikator pembelajaran agar mampu memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Penggunaan media kartu juga dapat dipadukan dengan asesmen formatif berbasis aktivitas untuk mengukur perkembangan daya ingat dan pemahaman konsep secara berkelanjutan. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akhir, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa media kartu memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep belajar siswa di Bimbel Alpacca. Media kartu tidak hanya membantu siswa mengingat materi pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, diskusi, dan proses berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan Arsyad (2020) bahwa media pembelajaran yang tepat mampu mengoptimalkan fungsi kognitif siswa dan meningkatkan efektivitas proses belajar, khususnya dalam pembelajaran nonformal seperti lembaga bimbingan belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu dalam pembelajaran di Bimbel Alpacca terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep belajar siswa. Media kartu mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mendorong siswa untuk aktif mengingat serta memahami materi melalui aktivitas pengulangan dan diskusi konsep. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran visual dan interaktif dapat mengoptimalkan fungsi kognitif siswa, khususnya pada aspek memori dan pemahaman konseptual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tutor maupun pengelola lembaga bimbingan belajar dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti jumlah subjek penelitian yang terbatas, belum dilakukannya pengujian lapangan dalam skala yang lebih luas, serta belum adanya analisis kuantitatif terkait efektivitas media kartu terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara statistik. Selain itu, validasi media dan instrumen penelitian masih terbatas pada beberapa validator sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris dengan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen, serta menambahkan analisis respons item dan pengukuran efektivitas media secara kuantitatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauziyah, S., Ali, E. Y., & Ismail, A. (2024). Pengaruh Fun Learning Berbantuan Media Flash Card terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2516–2525.
- Kabanga', T., Tulak, T., Allolinggi, L. R., Maharani, Y., & Leke, R. B. (2025). Bermain dan Belajar: Program Peningkatan Keterampilan Sosial Anak SD melalui Aktivitas Edukatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 410–417.
<https://doi.org/10.46306/jabb.v6i1.1596>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
-

- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilawati, S., Anggraeni, S., Prehartanti, M., & Sutrisna, Z. D. (2025). Pemanfaatan Media Flashcard untuk Meningkatkan Capaian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 170–179.
- Syawal, S., Tulak, H., Ishak, S., Wajdi, F., Rante, S. V. N., & Tulak, T. (2025). IOC: Merangsang Minat Belajar Siswa SD. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 30–41. <https://doi.org/10.47178/a6qz5e16>
- Tulak, H., Tulak, T., & Kiki. (2023). Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 142–148. <https://doi.org/10.47178/prosidingukit.v3i2.2276>
- Tulak, T. (2017). Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *Eprints Repositori Software Universitas Negeri Makassar*, 1–16.
- Tulak, T., Rahman, A., & Ahmad, A. (2024). Translational Process of Enactive, Iconic, Symbolic Representations in Understanding the Concept of Fractions. *Himalayan Journal of Education and Literature*, 5(3), 1–8.
- Zulaeha, O., Mustaqimah, N., Almubarokah, N. H., Arifin, M. Z., Indriasari, D., Ismail, A. N., Masnur, Hidayana, A. F., Mutia, N. B., Effendi, Yansa, H., Sabon, Y. O. S., Tulak, T., Hayati, R. M. N., Dewi, R. S. I., & Ermawati, D. (2025). *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* (2nd ed., Vol. 1). PT. Mifandi Mandiri Digital.